

## PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MEDIA GAMBAR DI TK KHATIBUL ILMU KAB. TANGERANG

Yanah Alfianah<sup>1)</sup>, Sahrul Umami<sup>2)</sup>, Reggiana Brescia<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>2</sup>Desain Komunikasi Visual, FBS, Uninversitas Indraprasta PGRI

<sup>3</sup>Bimbingan dan Konseling, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI

### Abstrak

Keterampilan berbicara adalah kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini untuk mendukung keberhasilan siswa beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Berdasarkan observasi di TK Khatibul Ilmi, ditemukan bahwa siswa mengalami kendala dalam berbicara dengan baik, kepercayaan diri dan mendeskripsikan ide-idenya. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media dari rangkaian gambar-gambar dan dapat menyusun kata-kata melalui pembiasaan agar dapat dipahami maksudnya secara baik dan benar. Metode pelaksanaan ini menggunakan pendekatan observasi langsung, ceramah, diskusi, praktik interaktif, dan evaluasi berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa pertemuan yang mencakup pelatihan bercerita menggunakan gambar yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa yaitu pada tanggal 20-21 Juni 2024. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa dalam mengolah ide-idenya menjadi kata-kata yang lebih tersusun. Evaluasi menunjukkan bahwa media gambar membantu siswa dalam menyampaikan ide dan pengalaman secara terstruktur. Selain itu, guru merasa terbantu dalam mendukung pembelajaran di kelas melalui metode ini. Program ini memberikan dampak positif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa dengan cara yang kreatif, efektif dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** Belajar Berbicara, Media Gambar, Keterampilan Berbicara

### Abstract

*Speaking skills are essential abilities that need to be developed from an early age to support students' success in adapting to environmental changes. Based on observations at TK Khatibul Ilmi, it was found that students face challenges in speaking effectively, building confidence, and describing their ideas. This devotion to society aims to improve students' speaking skills through a series of image-based media and word-arrangement exercises to ensure clear and accurate communication. The implementation method employs a direct observation approach, lectures, discussions, interactive practice, and continuous evaluation. The activities were carried out over several sessions, including storytelling training using images relevant to students' daily lives on June 20–21, 2024. The results of this community service activity showed a significant improvement in students' confidence and speaking skills, enabling them to express their ideas in more structured words. Evaluation indicated that image-based media helped students convey their ideas and experiences in an organized manner. Moreover, teachers found this method beneficial in supporting classroom learning. This program had a positive impact on developing students' speaking skills in a creative, effective, and enjoyable way.*

**Keywords:** Speaking Skills, Picture Media, Learning to Speak

**Correspondence author:** Yanah Alfianah, [alfianahyanag@gmail.com](mailto:alfianahyanag@gmail.com), Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

## PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang dirancang untuk memotivasi siswa mampu beradaptasi semaksimal mungkin terhadap perubahan lingkungan, dan sehingga akan menyebabkan perubahan memungkinkan mereka berfungsi dengan baik di masyarakat. Pertimbangan dari proses belajar mengajar yang berjalan saat ini merupakan salah satu indikator keberhasilan tujuan pendidikan. Salah satu keterampilan anak yang perlu kita kembangkan adalah keterampilan berbicara. Menurut (Hurlock, E., 2007) bicara merupakan “Keterampilan mental motorik”. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Selain itu (Sriwahyuningsih et al., 2022) kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi maupun kata dalam mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. (Setyonegoro., 2013) Berbicara merupakan bentuk interaksi yang melibatkan produksi suara menggunakan alat ucap, serta dilengkapi dengan gerakan tubuh dan ekspresi wajah.

(Ratnasari, E. M et al., 2019) Berbicara adalah bagian dari pembelajaran bahasa yang produktif. Komunikasi yang efektif dapat membangun hubungan sosial baik antara individu maupun dengan lingkungan sekitarnya. Menurut ( Broto, A.S., 1980) Berbicara dapat dipermudah dengan berlatih berbicara dengan mendeskripsikan atau mendeskripsikan gambar atau benda. Rangkaian gambar dapat memudahkan siswa berbicara dibandingkan hanya satu gambar. Benda-benda tiruan dan nyata dapat digunakan sebagai bahan ajar. Selain itu, siswa dapat memegang atau menempatkan barang-barang individual.

(Ilham et al., 2021) Keterampilan berbicara pada umumnya dapat dipraktikkan oleh semua orang. Tetapi berbicara yang terampil yang dapat menghipnotis pendengarnya hanya sebagian orang yang mampu melakukannya. (Mulyati et al., 2021) menguraikan indikator keterampilan berbicara adalah 1) mengucapkan bunyi bahasa secara jelas; 2) menggunakan tekanan, nada, dan intonasi dengan tepat; 3) menggunakan bentuk kata, urutan kata, dan pilihan kata dengan tepat; 4) menggunakan ragam bahasa secara tepat; 5) menyampaikan kalimat utama dengan jelas; 6) menyampaikan kalimat penjelas untuk mendukung kalimat utama; 7) mengusahakan wacana berkesinambungan secara serasi.

Berdasarkan uraian tersebut perlunya dijelaskan bahwa memiliki kemampuan berbicara dengan baik dan benar dan dapat dipahami oleh orang lain, setra mampu mengomunikannya, diperlukan latihan dan pembiasaan yang terus menerus dan proses tersebut harus dibentuk sejak dini. Berdasarkan bidang ilmu linguistik, berbicara merupakan salah satu dari empat bidang bahasa yang sangat penting untuk dikuasai dan dikuasai. Misalnya, kemampuan seseorang dalam bekerja di luar pekerjaannya dapat didasarkan pada kemampuan verbal maupun nonverbalnya. Oleh karena itu sebaiknya dilakukan di sekolah-sekolah, khususnya sekolah dasar, untuk memberikan siswa lebih banyak keterampilan berbicara. (Bloomfield, I., 1995)) berpendapat bahwa semua tujuan aktivitas manusia bergantung pada bahasa. Bahasa sendiri mempunyai bentuk dasar tuturan atau wacana, sehingga jelas bahwa belajar suatu bahasa melibatkan belajar berkomunikasi, dan komunikasi juga merupakan tuturan.

Salah satu media pembelajaran untuk dapat mengembangkan ketereampilan berbicara yaitu melalui media gambar. Bahan pembelajaran meliputi buku, kaset, kaset, kamera video, VCR, film, foto, televisi, komputer, dan lain-lain yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan. Artinya media adalah bagian dari materi pendidikan atau perlengkapan fisik yang memuat muatan pendidikan di

lingkungan siswa dan dapat memberikan stimulus belajar siswa. Menurut (Sadiman et al., 2021) Asosiasi Pendidikan Nasional (NEA) memiliki arti berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi, baik cetak maupun audiovisual, beserta perlengkapannya. Materi pembelajaran dapat dipegang, dilihat, didengar dan dibaca. Sehingga, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pengirimnya dengan baik kepada siswa dan membangkitkan minat, kegembiraan, minat dan perhatian serta tingkah laku siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Gambar secara garis besar dapat dibagi pada tiga jenis, yakni sketsa, lukisan, dan foto. Gambar merupakan media fisual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkretkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Oleh karena itu, media apa pun merupakan media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada pengirimnya dan membangkitkan minat, semangat, gairah dan perilaku siswa sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.

Guru dapat menggunakan gambar untuk memberikan gambaran mengenai suatu hal sehingga penjelasannya lebih realistis dibandingkan menjelaskannya dengan kata-kata. Dengan gambar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dengan lebih realistis. (Sadiman et al., 2021), berikut ini bahan gambar yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran: (1) Harus asli, gambar harus mewakili keadaan yang mirip dengan keadaan sebenarnya. (2) Sederhana, yaitu komposisi yang secara jelas memperlihatkan pokok-pokok gambar. (3) Ukuran relatif, bayangan dapat memperbesar atau memperkecil benda atau benda sebenarnya. Jika berupa gambar suatu benda atau benda yang tidak diketahui atau dilihat oleh anak, maka sulit membayangkan besar kecilnya benda atau benda tersebut. Untuk menghindari hal tersebut, pada gambar tersebut harus ada sesuatu yang familiar bagi anak sehingga dapat membantu mereka dalam membayangkan gambar tersebut. (4) Harus ada gerakan atau tindakan dalam gambar. Gambar yang tidak menunjukkan benda diam, tetapi menunjukkan suatu aktivitas. (5) Citra yang baik belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sekalipun kualitasnya tidak sesuai harapan, gambar siswa biasanya lebih baik. (6) Tidak semua gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Karena merupakan penunjang yang baik, maka gambarnya harus bagus dari segi artistik dan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pelatihan ini akan diselenggarakan di TK Khatibul Ilmi Kampung Dadap Rt/Rw. 014/003 Desa Gunung Sari Kecamatan Mauk Tangerang Banten 15530. Tempat ini, terpilih untuk pelatihan berpidato dalam meningkatkan keterampilan berbicara berdasarkan hasil observasi langsung, sehingga tim mendapatkan informasi, yaitu para Anak-anak masih dalam tahap belajar dan masih kurang praktik dalam berpidato untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kenyataannya di lapangan, orang yang melakukan kegiatan tersebut tidak memperhatikan beberapa hal yang perlu dilakukan sesuai metode yang digunakan. Hal ini terjadi karena tidak adanya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh banyak kalangan. Kebanyakan orang/anak-anak melakukan tugas *public speaking* dengan cara yang natural tanpa memerlukan persiapan. Misalnya, anak terkadang tidak berbicara sebagaimana yang diajarkan, takut mengungkapkan apa yang dilihat dan dirasakan, kesulitan mengembangkan ide, kurang percaya diri untuk berbicara, dan tidak dapat mengungkapkan kata-kata yang baik dan bermakna. Hal ini, kurangnya materi pembelajaran berbicara yang tepat untuk pemula sering kali terjadi karena tidak adanya bimbingan atau dukungan untuk menyampaikan ide dan konsep yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada bidang ekspresi lisan.

Selain itu, dampak dari kurangnya pengembangan keterampilan berbicara yang membuat murid-murid di TK Hatibul Ilmi, cukup tersendat saat mempelajari materi lainnya. Dimana kesulitan untuk mentransformasikan ide, gagasan dan pikirannya kedalam bahasa verbal. Hal demikian cukup berpengaruh pada perkembangan lainnya yaitu sosialisai, mempelajari keilmuan bersifat religi dan budaya. Berdasarkan pemaparan permasalahan di lapangan, penulis mencoba mencari solusi dengan memberikan pelatihan dan pendampingan berbicara melalui media video untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa TK Hatibul Ilmi. Dengan pelatihan dan bimbingan ini penulis berharap anak TK Hatibul Ilmi mampu mengkomunikasikan ide, konsep, pengalaman dan pesannya di muka umum dengan cara mengkomunikasikan pemikiran dan gagasannya ketika berbicara. Dengan kepercayaan anak-anak TK Hatibul Ilmi, tidak ada lagi kendala dalam meningkatkan kemampuan bicarannya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dibagi ke dalam 4 (empat) tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi program, dan tahapan pelaporan.

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan survey, pembentukan Tim PKM, pengajuan dan pembuatan proposal, koordinasi Tim dan Mitra, serta persiapan media pembelajaran yang akan digunakan.

b. Tahap Screening

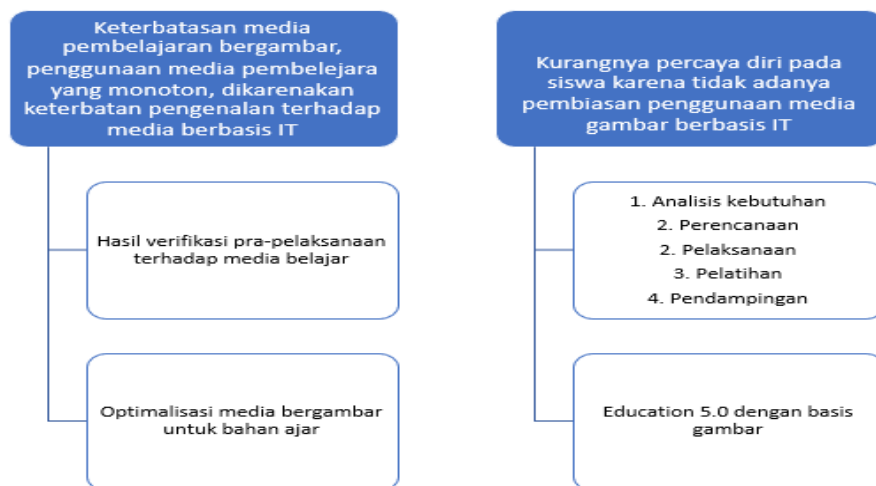
Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh Tim PKM terhadap peserta layanan dengan menggunakan prosedur kerja yang telah disusun dan disiapkan sebelumnya.

c. Tahap Implementasi Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan metode analisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Moleong, Lexy J., 2006) menjelaskan bahwa dalam pengungkapan hasil penelitian, dapat menggunakan berbagai cara salah satunya adalah pengungkapan menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari peserta layanan dan perilaku yang dapat diamati. Kegiatan selanjutnya dilakukan kegiatan edukasi. Selain itu juga dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Menurut (Sugiyono., 2013) menjelaskan bahwa pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk mengetahui perilaku manusia, gejala-gejala yang timbul serta diperkuat oleh wawancara untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari sasaran layanan (Hanafi., 2011). Pada tahap ini dilakukan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dengan melakukan observasi.

d. Tahap Pelaporan

Kegiatan Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas program untuk kemudian dilakukan publikasi.



Gambar 1. Prosedur Kerja Pelaksanaan Tim PKM dan Mitra

Metode dalam kegiatan mengembangkan keterampilan berbicara melalui media gambar di TK Khatibul Ilmi Tangerang sebagai berikut.

1. Observasi langsung. Observasi langsung ini tim langsung datang ke lokasi pengabdian untuk mengambil data. Dengan adanya data yang diperoleh tim mengetahui hal apa saja yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui media gambar pada murid-murid di TK Khatibul Ilmi.
2. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik pembuatan proposal kegiatan.
3. Tim langsung memberikan pelatihan kepada para Anak-anak di TK Hatibul Ilmi secara langsung dalam pelatihan mengembangkan kemampuan berbicara dengan gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Maret sampai dengan Juli 2024. Waktu pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan rencana yang telah dibuat antara tim pengabdian masyarakat dan mitra.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga berkaitan erat penguasaan ilmu pengetahuan. Sebagian besar teknologi yang kita nikmati saat ini diciptakan melalui penerapan konsep dan prinsip-prinsip ilmiah yang secara teknis diterapkan pada berbagai jenis perangkat dan produk teknis. Metode ilmiah akan menjadikan siswa aktif dan kreatif. menemukan keterampilan mereka sendiri, sedangkan saintifik dapat membantu siswa dengan memahami apa yang dipahami dalam gambar, melalui kemampuan berbicara cepat yaitu apabila stimulus berupa gambar. Metode ilmiah yang dipadukan dengan media gambar menjadikan siswa aktif dan kreatif. menggali ilmu yang dibawa oleh guru. Hal ini dapat berdampak meningkatkan kesadaran kognitif di kalangan siswa ketika memvisualisasikan media berdasarkan penerapan metode ilmiah dapat menciptakan peluang memungkinkan siswa mengasosiasikan suatu kata dengan kata lain dalam gambar. Kemudian meningkatkan pengalaman belajar atau meningkatkan presentasi lisan. Memberikan paparan daya yang ditingkatkan Menyelaraskan hasil belajar dengan pengalaman pribadi untuk membangun rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai tiga tahapan proses kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dimulai dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, hingga tahapan evaluasi.

### Tahapan Persiapan



Gambar 2. Siswa dan guru menyambut kedatangan tim PKM Universitas Indraprasta PGRI

Tahap ini berisikan peserta didik dan guru serta kepala sekolah dari TK Khatibul Ilmi menyambut para tim dosen pengabdian masyarakat dengan antusias diiringi dengan nyanyian yang dibawa oleh para siswa dan guru-guru. Tim PKM sangat mengapresiasi dengan memperkenalkan diri kepada siswa di dalam kelas.



Gambar 3. Siswa menyimak cerita yang diberikan oleh tim PKM Universitas Indraprasta PGRI

Ketua tim PKM Yanah Alfianah, M.Pd. memberikan arahan kepada siswa dan guru maskud serta tujuan kegiatan ini agar siswa dan guru mengikuti dan menyimak dengan baik. Dilanjutkan oleh anggota tim PKM yaitu Sahrul Umami, M.Pd. memberikan penggambaran dari sebuah cerita dan menceritakan dengan gambar yang mereka sering lihat sehari-hari bertujuan agar siswa dapat menyimak dengan baik dan siswa dapat mengulas kembali isi cerita secara singkat.

## Tahapan Pelaksanaan



Gambar 4. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan bercerita dengan media gambar di depan kelas sesuai gambar yang sudah disediakan oleh tim PKM Universitas Indraprasta PGRI

Pada tahapan ini berisikan siswa dapat pengembangan keterampilan berbicara dengan bercerita. Narasi yang diceritakan oleh siswa sesuai gambar yang diberikan oleh tim PKM secara random sesuai pengalaman siswa yang dirasakan sebelumnya atau siswa dapat meningkatkan imajinasi positif. Gambar di atas menunjukkan siswa TK Khatibul Ilmi dengan senang dapat mempraktikkan keterampilan berbicara melalui bercerita dengan gambar yang siswa pilih. Saat mengeksplor ideidnya siswa mulai embangun kepercayaan diri untuk memulai berbicara dan bercerita melauai media gambar siswa dibimbing dan diarahkan oleh tim PKM di depan kelas sesuai kreatifitas, dan menyenangkan.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekolah di TK Khatibul Ilmi banyak manfaat yang didapatkan oleh pihak sekolah karena kegiatan ini pertama kali dilaksanakan di sekolah tersebut. Selain itu, tim PKM dapat mengembangkan pendekatan n metode dari kegiatan pembelajaran guru dan siswa yang bias diterapkan baik di sekolah, menerapkan kepada mahasiswa dan masyarakat umum untuk menggali gagasan-gagasan baru dengan menyenangkan.

## Tahapan Akhir dan Evaluasi



Gambar 5. Tim PKM memberikan cendramata untuk TK Khatibul Ilmi

Pada tahap akhir ini merupakan bagian akhir dari kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM dan guru TK Khatibul Ilmi. Tim PKM menyaksikan permainan yang ditunjukkan oleh guru dan siswa. Tim PKM memberikan simbolis ucapan terima kasih kepada pihak sekolah berupa cendramata plakat. Selain itu, tahapan evaluasi pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan. Tahap sebelum pelaksanaan pengabdian ini, tim PKM melakukan survey kepada guru dan orang tua terhadap kemampuan siswa di TK TK Khatibul Ilmi yang mendeskripsikan kesulitan siswa dalam mengeksplor kemampuan berbicaranya secara terstruktur. Namun setelah dilaksanakannya pelatihan keterampilan berbicara ini dengan ini melibatkan guru-guru, orang tua dan siswa itu sendiri pada pertemuan ketiga. Penggunaan media gambar dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada usia dini memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan siswa. Siswa mulai percaya diri untuk mengutarakan pemikirannya melalui gambar yang ingin diceritakan pada orang lain, termasuk guru dan orang tua setelah mengikuti pelatihan yang disajikan oleh tim PKM.

Program pengembangan keterampilan ini merupakan salah satu alternatif solusi untuk melatih siswa usia dini untuk membangun kognitif, emosional dan psikomotorik yang baik. Media ini bias digunakan oleh sekolah-sekolah setingkat lainnya untuk mengembangkan keterampilan berbicara agar siswa lebih siap ketika akan melanjutkan sekolah pada tingkatan berikutnya dan percaya diri dalam berbicara yaitu salah satunya membagikan pengalamannya pada guru dan orang tua di muka umum.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pada kegiatan pelatihan keterampilan berbicara melalui media gambar di TK Khatibul Ilmi Tangerang dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kepercayaan diri untuk berbicara di depan kelas menjadi permasalahan utama yang ditemukan saat survei awal sebelum pelaksanaan. Media gambar dalam kehidupan sehari-hari menjadi stimulus dan contoh untuk membangun kepercayaan diri dalam bercerita, sehingga meningkatkan kemampuan dan minat berbicara, serta menunjukkan antusiasnya ketika memilih gambar yang disukainya. Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara pada usia dini. Saran dari program ini adalah media gambar seharusnya menjadi media utama dalam belajar di tingkatan sekolah kanak-kanak untuk membangun keseimbangan kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai usia, sehingga belajar menjadi menyenangkan dan siap untuk melanjutkan sekolah ke tingkatan berikutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bloomfield, L. (1995). *Language*. George Allen & Unwin.
- Broto, A. S. (1980). *Pengajaran bahasa indonesia sebagai bahasa kedua di sekolah dasar berdasarkan pendekatan linguistik konstrastif*. Bulan Bintang.
- Hanafi, A. H. (2011). *Metode Penelitian Bahasa untuk Penelitian, Tesis, dan Disertasi* (1st ed.). Diadit Media Press.
- Hurlock, & Bergner, E. (2007). *Elizabeth\_Hurlock\_Psikologi\_Perkembangan.pdf*. Erlangga.

- Ilham, M. dan I. A. W. (2021). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Mulyati, Y. dan I. C. (2021). Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. In T. S. Dan, Brontolaras R. S.Nurmanita (Ed.), *Universitas terbuka* (3rd ed.). Universitas Terbuka.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Sadiman, Arief s, R. Rahardjo, Anung Haryono, dan H. (2021). *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Rajawali.
- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, Alasan, Dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa). *Pena*, 3(1), 67–80.
- Sriwahyuningsih, V., Mufadhal Barseli, & Desi Afrianti. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Tunas Palma Kerumutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 2(3), 84–89. <https://doi.org/10.55266/pkmradisi.v2i3.216>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*. Alfabeta, CV.